

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan sendiri yang biasanya dilakukan untuk mengatasi penyakit ringan, seperti diare, influenza, batuk, pusing, nyeri dan demam. Swamedikasi adalah salah satu cara pengobatan yang paling banyak dilakukan dan bermacam pilihan obat sudah tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit. Obat yang dikonsumsi harus selalu digunakan secara benar dan tepat agar memberikan manfaat klinik yang optimal pada tubuh. Swamedikasi menjadi alternatif yang banyak dipilih masyarakat untuk meredakan atau menyembuhkan keluhan kesehatan ringan atau meningkatkan keterjangkauan akses terhadap pengobatan dan mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan (Rahayu, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan pada tahun 2016 presentase masyarakat yang melakukan swamedikasi sebesar 72,44%, sedangkan yang melakukan pengobatan ke dokter sebesar 38,21%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih melakukan swamedikasi dibandingkan dengan pemeriksaan langsung ke dokter (Efayanti, Susilowati dan Imamah, 2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012 melaporkan bahwa sebanyak 44,4% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi. Hasil Riskesdas pada tahun 2013 juga mengungkapkan bahwa sebesar 35,2% keluarga di Indonesia menyimpan obat di rumah (Rahayu, 2019).

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Obat yang digunakan secara benar akan sangat menguntungkan dalam penyembuhan suatu penyakit, namun obat yang digunakan secara salah akan bersifat seperti racun yang dapat menimbulkan kerugian bahkan membahayakan nyawa manusia. Jika penggunaan obat salah, tidak tepat, tidak sesuai takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Rahayu, 2019).

Obat memiliki peran yang penting dalam proses penyembuhan, namun masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara penggunaan obat yang tepat, sehingga ketidaktahuan ini sering kali menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat. Penggunaan obat yang tidak sesuai atau tidak tepat berpotensi menurunkan efektivitas pengobatan dan meningkatkan risiko efek samping (Rikomah dan Lestari, 2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang obat swamedikasi batuk pilek di RT 008/RW 002 Kelurahan Fatululi Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat swamedikasi batuk pilek di RT 008/RW 002 Kelurahan Fatululi Kecamatan Oebobo Kota Kupang

## **2. Tujuan Khusus**

Mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat batuk pilek meliputi: jenis obat, indikasi, aturan pakai, dan efek samping obat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai wadah untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan.

### **2. Bagi Institusi**

Untuk menambah kepustakaan bagi program studi D-III Farmasi serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **3. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi tentang pentingnya dalam membuat keputusan yang tepat dan aman dalam menggunakan obat-obatan tanpa resep dokter.